



ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

^{1*)}Aswanto, ²⁾Yurnal Edward

¹⁾Institut Teknologi dan Bisnis Master, ²⁾Institut Agama Islam Edi Haryono Madani

e-mail: ^{*)}aswan.economics@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang menjadi tolak ukur yang dapat dipakai untuk melihat tingkat kesejahteraan suatu negara. Tingkat pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah ekonomi makro yang akan menjadi penghambat dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana pengaruh tingkat pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan alat pengolahan data Eviews 13. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan dibuktikan nilai koefisien determinasinya sebesar 0,8496 atau 84,96 %, artinya pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan sebesar 84,96 % dan sisanya sebesar 15,04 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Kemiskinan; Pertumbuhan Ekonomi; Tingkat Pengangguran

ABSTRACT

Economic growth is something that can be used as a benchmark to see the level of welfare of a country. Unemployment and poverty rates are macroeconomic problems that will be obstacles in increasing sustainable economic growth. The purpose of this study is to analyze and explain how unemployment and poverty rates affect Indonesia's economic growth. The research method used is a descriptive research method with a qualitative approach, using the Eviews 13 data processing tool. The results of the analysis show that unemployment and poverty rates have a negative and significant effect on Indonesia's economic growth, as evidenced by the determination coefficient value of 0.8496 or 84.96%, meaning that the influence of Unemployment and Poverty is 84.96% and the remaining 15.04% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Poverty; Economic Growth; Unemployment Rate

I. PENDAHULUAN

Sebuah perekonomian yang terdiri dari berbagai kegiatan ekonomi yang kita sebut sebagai tiga kegiatan utama yaitu produksi, distribusi dan konsumsi. Produksi merupakan suatu kegiatan yang menambah nilai suatu barang dan jasa. Distribusi suatu penyaluran dari hasil produksi barang dan jasa kepada masyarakat yang membutuhkan. Sedangkan kegiatan konsumsi merupakan mengurangi atau menghabiskan nilai suatu barang dan jasa. Semua kegiatan ini adalah sebuah proses dalam rangka untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, serta mensejahterakan masyarakat suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang, dengan demikian pertumbuhan ekonomi bukanlah gambaran ekonomi sesaat, melainkan suatu proses yang di dalamnya perekonomian berkembang dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang, dimana ada tiga hal yang menjadi perhatian yaitu, proses, *output* perkapita, dan jangka panjang. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut (Subandi, 2014).

1. Proses, menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu “proses” bukan suatu gambaran ekonomi sesaat.
2. *Output* perkapita, menjelaskan bahwa adanya peningkatan dari tahun ke tahun pada pendapatan perkapita masyarakat.
3. Jangka panjang, menjelaskan dalam jangka waktu panjang *output* perkapita kecenderungan mengalami peningkatan.

Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu hal yang penting, namun hal yang lebih penting lagi adalah bagaimana menjadikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan hasilnya dapat dinikmati oleh semua masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan masyarakatnya (Hasan et al., 2022). Jika melihat data BPS bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai berikut.

Tahun	Pertumbuhan ekonomi %
2017	5.07
2018	5.17
2019	5.02
2020	2.07
2021	3.70
2022	5.31
2023	5.05

Tabel 1. *Pertumbuhan Ekonomi*
Sumber: BPS Indonesia 2023

Tahun 2023 tumbuh sebesar 5,05 persen, lebih rendah dibandingkan capaian 2022 sebesar 5,31 persen. Jika melihat data dari tahun 2017 sampai 2023 tersebut terlihat bahwa belum terjadi pertumbuhan yang berkelanjutan. Maka ada hal-hal penting yang dapat mempengaruhi supaya terjadinya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dikuatkan dalam teori pertumbuhan endogen (*endogene-ous growth theory*) menjelaskan bahwa investasi pada modal fisik dan modal manusia berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang atau disebut juga pertumbuhan yang berkelanjutan. Sehingga yang menjadi faktor penting di sini adalah *human capital* (Wijayanto, 2019).

Human Capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan. *Human capital* merupakan salah satu komponen utama dari *intellectual capital (intangible asset)* yang dimiliki oleh perusahaan dalam melakukan proses kegiatan untuk menciptakan hasil maksimal dari tujuan perusahaan (Endri, 2010). Dapat disimpulkan bahwa *human capital* merupakan segala sesuatu mengenai manusia dengan segala kapabilitas yang dimilikinya. Modal manusia memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi (Nugroho, 2014). Dalam penelitian ini ada dua permasalahan pokok yang mempengaruhi *human capital* dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pengangguran dan kemiskinan. Sehingga dua permasalahan pokok ini akan mempengaruhi dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Pengangguran adalah kondisi seseorang yang masih mencari pekerjaan dan belum mendapatkan pekerjaan yang layak. Dengan pengangguran seseorang serba terbatas dalam mendapatkan

kebutuhannya. Persoalan pengangguran menjadi pekerjaan rumah seluruh wilayah di Indonesia, hal tersebut karena dengan tingginya angka pengangguran tentunya akan mendorong persoalan lainnya tidak hanya ekonomi tetapi juga sosial. Maka masalah pengangguran menjadi prioritas kebijakan pada suatu negara.

Kemiskinan merupakan suatu kondisi seseorang yang tidak mampu mencukupi kebutuhannya. Kemiskinan merupakan masalah ekonomi yang sulit untuk dihindari. Kemiskinan membuat seorang tidak mampu mengatasi persoalan-persoalan hidupnya (Azzahro & Prakoso, 2022). Masalah kemiskinan pada masyarakat merupakan permasalahan yang perlu ditanggulangi oleh pemerintah, peningkatan jumlah penduduk miskin akan memberikan dampak kepada berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat (Herdiana, 2022). Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah prioritas untuk dicarikan solusinya oleh Pemerintah Indonesia. Telah banyak program yang dilakukan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan, namun masalah kemiskinan masih saja menjadi persoalan bangsa (Aryani & Rachmawati, 2019). Jika kita bisa melihat data tingkat pengangguran dan kemiskinan sebagai berikut :

Tahun	% Pengangguran	% Kemiskinan
2017	5.50	10.12
2018	5.30	9.66
2019	5.23	9.22
2020	7.07	10.19
2021	6.49	9.71
2022	5.86	9.57
2023	5.32	9.36

Tabel 2. Data Pengangguran dan Kemiskinan
Sumber: BPS Indonesia 2023

Data pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan terjadi peningkatan pada tahun 2020 namun di tahun 2021 sampai 2023 sudah mengalami penurunan. Di tahun 2020 terjadi peningkatan hal ini disebabkan oleh Covid 19 yang waktu itu kondisi yang sangat parah. Namun setelah itu pengangguran dan kemiskinan sudah dapat dikendalikan. Dibuktikan selama tiga tahun terakhir ini pengangguran dan kemiskinan sudah mengalami penurunan. Pengangguran dan

kemiskinan akan menghambat pada kemampuan sumber daya manusia, sehingga juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Masalah pengangguran dan kemiskinan sangat penting untuk dibahas dan dikaji dalam berbagai penelitian. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novriansah (2020) menemukan bahwa pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Gorontalo (Moh. Arif Novriansyah, 2020).

Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan mampu memberikan perkembangan pada kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan produksi barang dan jasa dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan stabil dapat memberikan dampak positif secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Maka dalam kondisi ini masalah pengangguran dan kemiskinan sudah dapat diatasi (Jeray et al., 2023).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang tidak bisa dimungkiri bagi suatu negara, bahkan di negara maju pun tetap ada pengangguran. Menurut Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Sedangkan menurut BPS pengangguran adalah suatu penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru (Maulina et al., 2018).

Adapun klasifikasi pengangguran berdasarkan cirinya dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu sebagai berikut (Rani, n.d.).

1. Pengangguran terbuka

Pengangguran merupakan seseorang yang benar-benar tidak mempunyai pekerjaan sama sekali. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal. Pengangguran terbuka akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

2. Pengangguran tersembunyi

Pengangguran tersembunyi merupakan seseorang yang tidak bekerja secara penuh karena suatu alasan tertentu. Salah satunya adalah karena terlalu banyaknya tenaga kerja dari pada yang dikerjakannya. Atau disebut juga dengan kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

3. Setengah menganggur

Setengah menganggur merupakan seseorang yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari dalam seminggu.

4. Pengangguran musiman

Pengangguran merupakan seseorang yang tidak bekerja karena terikat pada musim tertentu. Pengangguran seperti ini terutama di sektor pertanian dan perikanan. Pada umumnya petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah panen.

Menurut Keynes, Ketika tenaga kerja meningkat lebih banyak, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja (Jeray et al., 2023).

2.2 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu yang menjadi tolak ukur dari tingkat kesejahteraan suatu negara. Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan, baik kebutuhan makanan maupun non makanan. Menurut BPS bahwa kemiskinan adalah kondisi seseorang yang hanya mampu memenuhi kebutuhan makannya kurang dari 2100 kalori perkapita perhari. Hal tersebut dapat dikarenakan pendapatan yang mereka miliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan. Atau bisa juga karena mereka tidak memiliki pendapatan yang bisa dibelanjakan untuk kebutuhan hidupnya. Kemiskinan membuat seseorang tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dan khawatir akan kehidupan di masa yang akan datang (Dhanny, 2018).

Kemiskinan adalah suatu kondisi kehidupan dimana terdapat sejumlah penduduk tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok (*basic needs*) minimum dan mereka hidup di bawah tingkat kebutuhan minimum tersebut. Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, sehingga menjadi pusat perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah agar menjadi fokus perhatian dalam rangka mensejahterakan masyarakat.

Definisi kemiskinan menurut BPS menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini kemiskinan dikonseptualisasikan sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, baik kebutuhan dasar makanan maupun kebutuhan dasar bukan makanan. Adapun konsep mengenai komponen kebutuhan dasar menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut (Soleh, 2015).

1. Menurut United Nations, komponen kebutuhan dasar terdiri atas kesehatan, bahan makanan dan gizi, pendidikan, kesempatan kerja dan kondisi pekerjaan, perumahan, sandang, rekreasi, jaminan sosial, dan kebebasan manusia.
2. Menurut UNSRID, komponen kebutuhan dasar terdiri atas (i) kebutuhan fisik primer yang mencakup kebutuhan gizi, perumahan, dan kesehatan; (ii) kebutuhan kultural yang mencakup pendidikan, rekreasi dan ketenangan hidup; dan (iii) kebutuhan atas kelebihan pendapatan.
3. Menurut Ganguli dan Gupta, komponen kebutuhan dasar terdiri atas gizi, perumahan, pelayanan kesehatan pengobatan, pendidikan, dan sandang.

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang, dengan demikian pertumbuhan ekonomi bukanlah gambaran ekonomi sesaat, melainkan suatu proses yang didalamnya suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Selain itu, pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa. Atau pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan perubahan yang bersifat *quantitative change* dan biasanya diukur dengan menggunakan *produk domestik bruto* (PDB) atau *output* perkapita.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional (Ma'ruf & Wihastuti, 2008). Untuk melihat dan menganalisis pembangunan ekonomi pada suatu negara dapat melihat dari pertumbuhan ekonominya. Ada perbedaan yang perlu dipahami antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang memiliki arti berbeda. Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita penduduk dalam jangka panjang. Adapun pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP atau GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk (Wau et al., 2022).

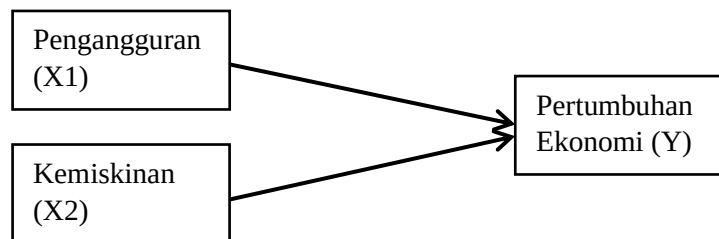
Beberapa teori pertumbuhan ekonomi menurut para ahli ekonomi yang dapat dijelaskan sebagai berikut ini (Aswanto, 2023).

1. Teori klasik, Adam Smith mengatakan bahwa *output* yang dihasilkan akan berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk. Pertumbuhan penduduk pada umumnya tidak diikuti oleh penambahan lahan, sehingga mulai dirasakan bahwa tanah semakin sempit untuk digarap. Inilah berlakunya konsep "*the law of diminishing returns*". Teori ini juga mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ada empat faktor yang mempengaruhinya, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas lahan dan kekayaan alam, serta teknologi yang digunakan.
2. Kuznets, mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis-jenis barang dan jasa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Kemajuan ini tumbuh sesuai dengan kemampuan teknologi dan kemampuan sumber daya.
3. Shumpeter, mengatakan bahwa pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat inovasi terbaru. Adapun hal tersebut adalah terkait produksi barang, memperluas pasar, mengadakan perubahan untuk tetap efisien.
4. Keynesian, mengatakan pentingnya kebijakan fiskal dan moneter. Bahwa peran pemerintah sangat berperan besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Bila suatu perekonomian mengalami ketidakmerataan, dan ketidakefisien jelas akan menghambat pertumbuhan ekonomi, disinilah pentingnya peran pemerintah dalam memberikan suatu kebijakannya.

Dari banyaknya indikator namun salah satunya untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu negara adalah dengan melihat data *Produk Domestik Bruto* (PDB). Jika secara pengertiannya adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu negara dalam waktu tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai PDB suatu negara maka menunjukkan tingginya pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan negara tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan sejauh mana aktivitas suatu perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan pada masyarakat dalam suatu periode tertentu.

2.4 Model Penelitian dan Hipotesis

Adapun model penelitian dan hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut ini:



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis 1. Pengangguran Memiliki Pengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hipotesis 2. Kemiskinan Memiliki Pengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang dipakai dalam suatu penelitian dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu permasalahan. Sehingga ada beberapa hal yang perlu dipahami yaitu sebagai berikut ini (Damayanti, 2013).

a. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun jenis pada penelitian ini menggunakan deskriptif dan analisis kuantitatif. Dengan tujuan untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris yang membahas tentang analisis tingkat pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu dari berbagai buku dan jurnal beserta sumber lainnya yang bisa digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui publikasi website resmi Badan Pusat Statistik (BPS, 2023).

c. Defenisi Operasional

Perlu dipahami tentang defenisi operasional dalam suatu penelitian. Dengan melakukan penjabaran dari masing-masing variabel dalam penelitian. Di dalam penelitian ini adapun variabel-variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

Variable	Defenisi operasional	Indikator	Skala pengukuran
Pengangguran (X1)	Penduduk umur 15 tahun ke atas yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja, dalam satuan jiwa (BPS 2023)	Mengukur persentase jumlah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan dibandingkan dengan total angkatan kerja	Persen (%)
Kemiskinan (X2)	Suatu penduduk yang memiliki suatu keterbatasan sehingga tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar. Atau disebut juga dengan seseorang yang berada di bawah garis kemiskinan. (BPS 2023)	Mengukur persentase jumlah penganggur (individu yang tidak bekerja tetapi aktif mencari kerja) dibandingkan total angkatan kerja	Persen (%)
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Diukur berdasarkan Produk domestik bruto (PDB), sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu Negara (BPS 2023)	Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu Negara	Persen (%)

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan dalam suatu penelitian. Adapun di dalam penelitian ini menggunakan alat analisis ekonometrika dengan menggunakan alat aplikasi Eviews 13. Sehingga dapat dibentuk persamaannya sebagai berikut (Sujarweni, 2018).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y : Pertumbuhan ekonomi (%)
a : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_2$: Variabel Independen
 ε : *Term of Error*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

- Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.
- Uji autokorelasi (*durbin watson*) merupakan suatu uji untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada suatu penelitian.
- Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan persentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X).
- Uji simultan (uji-f) digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Uji parsial (uji-t) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah dengan Regresi linier berganda dengan aplikasi Eviews 13. Adapun hasil dari pengolahan data diperoleh persamaan sebagai berikut:

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)				
Method: Least Squares				
Date: 09/16/24 Time: 20:51				
Sample: 2017 2023				
Included observations: 7				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.25030	6.717376	2.121409	0.1012
X1	-1.531620	0.420482	-3.642533	0.0219
X2	-0.087247	0.822189	-0.106116	0.9206
R-squared	0.849568	Mean dependent var	4.484286	
Adjusted R-squared	0.774353	S.D. dependent var	1.193452	
S.E. of regression	0.566918	Akaike info criterion	2.000323	
Sum squared resid	1.285585	Schwarz criterion	1.977142	
Log likelihood	-4.001132	Hannan-Quinn criter.	1.713806	
F-statistic	11.29507	Durbin-Watson stat	1.759871	
Prob(F-statistic)	0.022630			

Tabel 4. Hasil Olahan Data

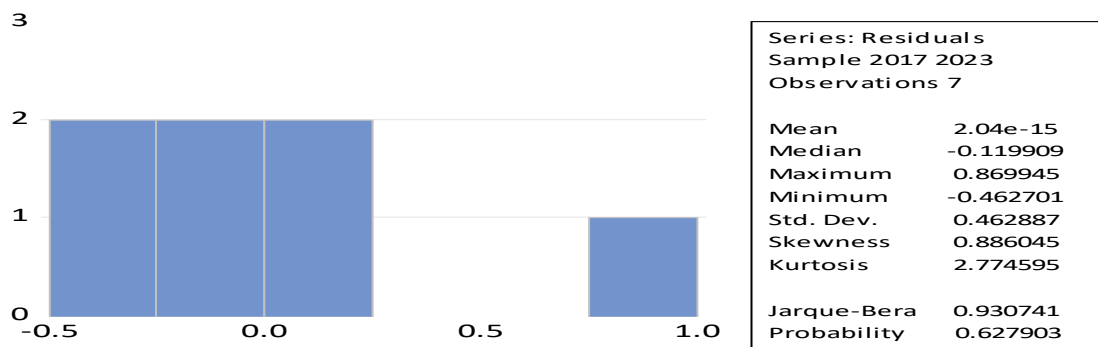
Sumber: Hasil olahan data

Langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam penelitian ini, dapat di jelaskan sebagai berikut ini :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian dilakukan untuk menguji nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas adalah langkah awal yang dilakukan sebelum langkah-langkah berikutnya di dalam penelitian. Jika hasil dari data berdistribusi normal maka penelitian ini bisa dilanjutkan namun jika tidak maka perlu diperbaiki. Adapun pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Jurque-bera probability* dengan ketentuan sebagai berikut (Aswanto & Arif, 2024).

Jika nilai *Jurque-bera probability* di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan jika nilai *Jurque-bera probability* di atas 0,05 menunjukkan data penelitian berdistribusi normal.



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Hasil olahan data

Adapun hasil dari olahan data dalam penelitian dapat diketahui bahwa nilai Jurqe-bera probability sebesar 0,628. Sehingga dapat diartikan nilai Jurqe-bera probability dalam penelitian ini lebih besar dari nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan penelitian ini data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel terikat dalam masing masing variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini uji autokorelasi dengan melihat nilai Durbin watson, yang memiliki ketentuan nilainya diantara 1,5 sampai 2,5 maka tidak ada autokorelasi (Aswanto & Arif, 2024).

Std. Error	t-Statistic	Prob.
Schwarz criterion		1.977.142
Hannan-Quinn criter.		1.713.806
Durbin-Watson stat		1.759.871

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Sumber: Hasil olahan data

Dari olahan data dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai Durbin-watson stat sebesar 1,76. Maka bisa diartikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Koefisien Determinasi

Adapun uji koefisien determinasi dalam penelitian ini merupakan satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variansi variabel dependen (Ma'ruf & Wihastuti, 2008).

R-squared	0.849568
Adjusted R-squared	0.774353

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi
Sumber: Hasil olahan data

Dari hasil pengolahan data penelitian dapat diperoleh nilai koefisien determinasi atau (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,8496 atau 84,96 %, artinya pengaruh pengangguran dan kemiskinan sebesar 84,96 % dan sisanya sebesar 15,04 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Uji Simultan (Uji-f)

Adapun uji simultan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama (Ma'ruf & Wihastuti, 2008).

F-statistic	1.129.507
Prob(F-statistic)	0.022630

Tabel 7. Uji Simultan
Sumber: Hasil olahan data

Sehingga dapat dijelaskan dari tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan uji f sebesar 0,02 lebih kecil dari nilai alfa 0,05 sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama pengangguran dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

e. Uji Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.425.030	6.717.376	2.121.409	0.1012
X1	-1.531.620	0.420482	-3.642.533	0.0219
X2	-0.087247	0.822189	-0.106116	0.9206

Tabel 8. Uji Parsial
Sumber: Hasil olahan data

Adapun uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 dimana pengangguran nilai probabilitas t sebesar 0,021 yang lebih kecil dari nilai alfa 0,05 artinya bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan kemiskinan nilai

probabilitas t sebesar 0,921 yang lebih besar dari nilai alfa 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Ma'ruf & Wihastuti, 2008).

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran maka pertumbuhan ekonomi akan menurun, karena disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran di suatu negara. Sehingga masalah pengangguran menjadi program prioritas kebijakan pemerintah pada suatu negara, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahun juga akan mempengaruhi pada jumlah pengangguran. Pengangguran adalah suatu kondisi seseorang yang memiliki keterbatasan sehingga menjadi hal tidak dikehendaki bagi setiap orang. Tentu jika dikaji banyak hal yang bisa menjadi penyebabnya, yang pada umumnya karena jumlah angkatan kerja atau pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia (Aswanto, 2021).

Pengangguran mencerminkan banyaknya tenaga kerja yang tidak bekerja. Pengangguran memiliki pengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur untuk menentukan tingkat kesejahteraan suatu negara (Somba et al., 2021). Negara sedang berkembang seperti Indonesia sangat mengharapkan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga mampu melakukan pendistribusian secara merata yang pada akhirnya dapat menciptakan suatu kesejahteraan (Azzahro & Prakoso, 2022). Dalam berbagai upaya kebijakan yang dilakukan suatu pemerintahan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi yang lebih merata, supaya masalah pengangguran dapat diatasi dengan baik (Aswanto, 2020).

4.2.2 Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh yang negatif, sehingga dapat diartikan kemiskinan yang tinggi akan mengurangi pertumbuhan ekonomi, yang disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang serba terbatas. Oleh karena itu masalah kemiskinan merupakan suatu hal

yang menjadi perhatian pemerintah untuk mencari solusi, tentu dengan berbagai program dan kebijakannya. Kemiskinan merupakan suatu kondisi seseorang dimana sulitnya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarga. sehingga dampak yang timbul dari kemiskinan ini akan menurunkan tingkat kesejahteraan (Prasetya & Sumanto, 2022). Kemiskinan juga dapat didefinisikan seseorang yang tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan (Rahajeng, 2021).

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi kemiskinan dengan berbagai upaya sebagai berikut ini (Imanto et al., 2020).

1. Program keluarga harapan dengan tujuannya meningkatkan taraf hidup melalui layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.
2. Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk meringankan beban ekonomi keluarga miskin.
3. Kartu Indonesia Pintar dan Kartu Indonesia Sehat, memberikan bantuan pendidikan dan kesehatan gratis.
4. Dana Desa.
5. Program padat karya.
6. Kredit usaha rakyat dan lainnya.

Harapan dari berbagai kebijakan tersebut adalah untuk mengurangi tingkat kemiskinan di suatu negara. Karena salah satu efek dari tingginya tingkat kemiskinan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kemiskinan menjadi perhatian isu sentral bagi setiap negara di dunia. Sedangkan dalam rangka pengentasan kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan bagi rakyat merupakan tujuan setiap negara (Pratama, 2019). Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilia (2021) bahwa pengangguran dan kemiskinan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara (Somba et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi yang merata yang hasilnya dapat dinikmati pada setiap masyarakat suatu negara maka akan menciptakan suatu kesejahteraan, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Hal ini berarti diperlukan peran pemerintah yang cukup efektif dalam mendistribusikan manfaat dari pertumbuhan ekonomi (Soleh, 2015). Todaro menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi terdapat tiga

komponen utama yaitu: (i) adanya akumulasi modal, (ii) pertumbuhan penduduk yang terserap oleh lapangan pekerjaan, (iii) adanya kemajuan teknologi yang akan menciptakan spesialisasi dan efisiensi (Ma'ruf & Wihastuti, 2008).

V. KESIMPULAN

Masalah pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah ekonomi makro yang terjadi pada suatu negara, bahkan setiap negara mengalami adanya pengangguran dan kemiskinan. Namun yang terpenting dari permasalahan ekonomi makro ini adalah bagaimana masalah ini bisa diatasi dengan berbagai kebijakan, sehingga terciptalah kesejahteraan masyarakatnya inilah cita-cita setiap negara. Dari hasil penelitian ini bahwa tingkat pengangguran dan kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga penting masalah pengangguran dan kemiskinan ini menjadi prioritas dalam kebijakan pemerintah. Terutama efek buruk dari pengangguran dan kemiskinan ini akan merugikan dirinya sendiri bahkan sampai pada kenyamanan suatu negara. Adapun beberapa kebijakan yang bisa dilakukan oleh pemerintah seperti, menciptakan lapangan pekerjaan disertai dengan pemberdayaan sumber daya manusianya, program keluarga harapan, jaminan kesehatan dan pendidikan, serta bantuan langsung tunai. Namun hal terpenting dari suatu kebijakan ini adalah adanya evaluasi yang berkelanjutan sehingga dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi bagi pemerintah dan sumber referensi untuk para peneliti lainnya untuk mengkaji lebih mendalam tentang masalah pengangguran dan kemiskinan.

REFERENSI

- Aryani, D. S., & Rachmawati, Y. (2019). Tipologi Kemiskinan di Kota Palembang dengan Menggunakan Model Cibest. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 93–98. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v10i2.844>
- Aswanto. (2023). Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau 2010-2012. *EXERO : Journal of Research in Business and Economics*, 6(1), 19–38. <https://doi.org/10.24071/exero.v6i1.6685>
- Aswanto, A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Provinsi Riau 2010-2020. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 1*, 1–14.
- Aswanto, A. (2021). Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk dan UMR terhadap Jumlah



Pengangguran di Provinsi Riau. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 55–63. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.5>

Aswanto, A., & Arif, E. (2024). *The Effect of Local Original Income and Economic Growth on the Human Development Index*.

Azzahro, I. K., & Prakoso, J. A. (2022). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 314–327. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.104>

BPS. (2023). *Data Tingkat Pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.

Damayanti, D. (2013). *Panduan lengkap menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, Disertasi untuk semua Program Studi*. Araska.

Dhanny, A. (2018). *Analisis Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.

Endri. (2010). Peran Human Capital Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan : Suatu Tinjauan Teoritis Dan empiris. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 179–190.

Hasan, M., Hartato, Abdelina, Riyaldi, M. H., & Dkk, A. (2022). *Ekonomi Pembangunan Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis*. Widina Media Utama.

Herdiana, D. (2022). Kemiskinan, Kesenjangan Sosial dan Pembangunan Desa. *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 2(3), 172–180. <https://doi.org/10.33197/jim.vol2.iss3.2022.985>

Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). 636-2082-2-Pb. *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118–139.

Jeray, J., Putra, S. Y., & Harahap, E. F. (2023). Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 9(1), 95–103. <https://doi.org/10.31869/me.v9i1.4496>

Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.

Maulina, R., Salim, J. F., & Jualiansyah, R. (2018). *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. April. <https://doi.org/10.35308/ekombis.v4i1>

Moh. Arif Novriansyah. (2020). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.636>

Nugroho, N. (2014). PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI Nugroho SBM Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 29(2), 195–202.

Prasetya, G. M., & Sumanto, A. (2022). Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. *Kinerja*, 19(2), 467–477.



<https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10956>

- Pratama, Y. C. (2019). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 1(2), 1–15.
- Rahajeng, S. N. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur (Analisis Input-Output) Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.
- Rani, S. M. (n.d.). *Pengangguran dalam Perspektif Makroekonomi*.
- Soleh, A. (2015). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 197–209. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v2i2.15>
- Somba, A., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2021). Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(05), 63–74.
- Subandi. (2014). *Ekonomi Pembangunan*. ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Wau, M., Wati, L., & Fau, J. F. (2022). Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik). *Eureka Media Aksara*, 1–73.
- Wijayanto, B. (2019). Teori Pertumbuhan Endogenous (Endogenous Growth Theory). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3317961>